

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan memiliki peran krusial dalam menunjang aktivitas akademik di lingkungan perguruan tinggi, baik dalam hal pendidikan, pelatihan, penelitian, maupun pengembangan ilmiah bagi mahasiswa dan dosen. Namun, di tengah kemajuan teknologi informasi, masih menghadapi masalah di bidang teknologi informasi dalam tingkat penggunaan koleksi digital yang lebih rendah oleh para mahasiswa. Faktanya, integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pengelolaan layanan perpustakaan telah memiliki dasar hukum yang jelas sebagaimana diatur dalam Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 Pasal 14 Ayat 2. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara potensi pemanfaatan teknologi digital dalam menyediakan sumber informasi dan tingkat pemanfaatannya oleh pengguna perpustakaan. Ketimpangan tersebut bisa muncul akibat sejumlah faktor, seperti rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pengguna, kurang maksimalnya upaya promosi terhadap koleksi digital, serta ketidaksesuaian konten digital dengan kebutuhan informasi pengguna.

Menurut survei ALA, Buku elektronik dan buku audio elektronik mendominasi layanan perpustakaan umum yang didukung teknologi. Lebih dari 93 persen perpustakaan umum di AS menawarkan koleksi digital yang sangat diminati. Penyedia buku elektronik perpustakaan, Overdrive, baru-baru ini melaporkan peningkatan peminjaman buku elektronik sebesar 33% yang belum pernah terjadi sebelumnya pada tahun 2020 (ALA, 2021).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa pengaruh besar terhadap transformasi sistem pengelolaan perpustakaan di era digital sekarang. Saat ini, perpustakaan fungsinya kini lebih luas dari hanya menyediakan bahan pustaka dalam format cetak, melainkan telah mulai beralih dan mengembangkan koleksi dalam bentuk digital guna memenuhi permintaan akan informasi yang mudah diakses, efisien, dan cepat (Yudisman and Jalinur, 2024). Mahasiswa semakin membutuhkan akses data yang cepat dan mudah di era teknologi saat ini. Memenuhi kebutuhan tersebut dapat dicapai melalui penggunaan perpustakaan digital (Maharani, 2024). Koleksi digital memberikan kemudahan

bagi pengguna untuk mengakses informasi secara fleksibel, kapan pun, dimana pun, melalui perangkat yang memiliki koneksi internet, dengan menyediakan berbagai jenis materi seperti buku elektronik (*e-book*), jurnal ilmiah, makalah, dan koleksi multimedia. Untuk mendukung kemudahan akses ini, pengembangan koleksi menjadi elemen krusial dalam manajemen perpustakaan digital. Pengembangan koleksi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan variasi bahan bacaan, tetapi juga untuk memastikan kualitas dan relevansi materi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Proses ini mencakup kegiatan seleksi, akuisisi dan evaluasi yang dirancang agar koleksi yang disediakan selalu mutakhir, mendukung kurikulum, serta sejalan dengan tren penelitian dan perkembangan keilmuan. Dalam konteks digital, pengembangan koleksi juga harus memperhatikan aspek legalitas lisensi, format digital yang kompatibel, serta keterpakaian antarmuka sistem agar koleksi benar-benar tersedia bagi sivitas akademika untuk diakses dan dimanfaatkan sebaik mungkin (Abdurrahman Qois, Tri Utami and Adhityarahman, 2023).

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 14 Ayat 2, pengelola perpustakaan memiliki kewajiban untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan melalui pemanfaatan maksimal teknologi informasi dan komunikasi. Ketentuan ini menjadi landasan bagi institusi perguruan tinggi, untuk mengikuti perkembangan teknologi dengan menyediakan layanan digital yang efektif, salah satunya melalui penyediaan dan pengelolaan koleksi digital. Implementasi koleksi digital tersebut seperti *e-book*, jurnal ilmiah elektronik, dan sumber daya informasi online lainnya yang diharapkan mampu untuk meningkatkan efisiensi layanan informasi, memperluas akses, serta mendukung kebutuhan akademik sivitas akademika secara maksimal. Dalam konteks ini, pentingnya dilakukan evaluasi terhadap efektivitas kinerja koleksi digital yang telah disediakan, agar kontribusinya terhadap pencapaian tujuan strategis institusi dapat diukur secara menyeluruh.

Perguruan tinggi membutuhkan sarana yang berfungsi sebagai pusat pengetahuan dan sumber belajar bagi para mahasiswa. Salah satu lembaga yang berperan dalam upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan serta penelitian adalah perpustakaan (Aisyah and Rahmah, 2025). Menurut Tyas, dari artikel Afrina (2024) menjelaskan bahwa perpustakaan, sebagai institusi sosial dan pendidikan, memiliki fungsi dan tujuan yang esensial dalam mendukung

perkembangan intelektual dan budaya masyarakat. Fungsi ini diwujudkan melalui berbagai layanan informasi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan akademik pengguna. Seiring berkembangnya teknologi, perpustakaan mulai menyediakan koleksi dalam format digital yang lebih mudah diakses.

Koleksi digital di perpustakaan tidak hanya diukur dari ketersediaan atau jumlah koleksi dalam format digital, tetapi juga dari sejauh mana koleksi tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif oleh para pengguna. Efektivitas kinerja koleksi digital sangat bergantung pada relevansi, aksesibilitas, serta tingkat penggunaan dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan penelitian. Oleh karena itu selain memperhatikan kuantitas dan keberadaan koleksi digital, penting juga dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap penggunaannya. Dalam pandangan Islam, efektivitas, pengelolaan sumber daya, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas adalah nilai-nilai yang sangat diutamakan dalam Al-Qur'an. Prinsip-prinsip seperti efisiensi, akuntabilitas, perencanaan yang baik, dan pelayanan kepada masyarakat (pengguna perpustakaan) memiliki landasan yang kokoh dalam ajaran Islam Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 135 yang menyatakan:

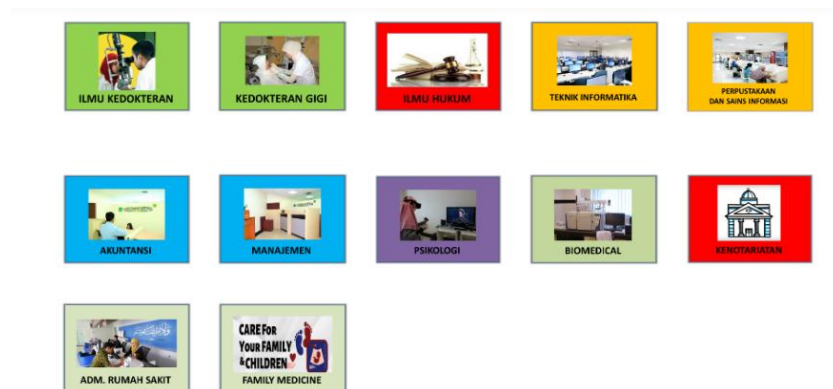
﴿قُلْ يَاقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ لَا تَكُونُوا لَهَا عَاقِبَةُ الدَّارِ

إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾﴾

135. “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan beruntung.” (QS. Al-An'am:135)

Ayat tersebut memperjelas bahwa urgensi perencanaan yang terstruktur dan matang, evaluasi atas setiap tindakan, serta tanggung jawab dalam pengelolaan. Hal ini sejalan dengan prinsip *Balanced Scorecard* yang menyoroti penilaian menyeluruh terhadap kinerja dari berbagai spektif, seperti kepuasan penggunam efisiensi proses internal, pengembangan sumber daya manusia, dan

kontribusi terhadap nilai institusional (Pangri *et al.*, 2024). Dalam konteks perpustakaan Universitas YARSI, pendekatan ini relevan untuk mengevaluasi efektivitas kinerja koleksi digital, tidak hanya dari sisi kuantitas, atau ketersediaan koleksi, tetapi juga dari dampaknya terhadap kebutuhan akademik, kemudahan akses, serta kebermanfaatannya bagi sivitas akademika.



Gambar 1. Koleksi Digital Universitas YARSI

Koleksi digital yang disediakan oleh Perpustakaan Universitas YARSI menunjukkan komitmen institusi dalam menyediakan sumber informasi yang relevan dan bervariasi untuk mendukung kebutuhan akademik seluruh program studi. Berdasarkan gambar yang ditampilkan, koleksi digital tersebut mencakup berbagai bidang ilmu, seperti Ilmu Kedokteran, Kedokteran Gigi, Ilmu Hukum, Teknik Informatika, Perpustakaan dan Sains Informasi, Akuntansi, Manajemen, Psikologi, Biomedik, Kenotariatan, Administrasi Rumah Sakit, serta *Family Medicine*. Keberagaman ini mencerminkan bahwa perpustakaan telah berusaha memenuhi kebutuhan informasi secara menyeluruh. Namun, apabila ditinjau melalui pendekatan *Balanced Scorecard (BSC)*, efektivitas koleksi digital tidak hanya diukur dari kelengkapan bidang ilmunya, melainkan juga dari empat perspektif utama, yaitu pelanggan (kepuasan pengguna), proses internal (kemudahan akses dan pencarian), pembelajaran dan pertumbuhan (tingkat literasi digital pengguna), serta perspektif keuangan (pemanfaatan sumber daya secara efisien). Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai sejauh mana mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi memanfaatkan koleksi digital tersebut secara optimal, serta apakah koleksi ini benar-benar efektif dalam mendukung proses pembelajaran mereka. Hal ini menjadi penting karena mahasiswa dari program studi tersebut memiliki

kompetensi di bidang informasi, sehingga penilaian mereka dapat menjadi indikator penting dalam pengembangan koleksi dan layanan perpustakaan di masa mendatang.

Perpustakaan Universitas YARSI, yang terletak di lantai 2, merupakan salah satu unit penunjang akademik yang memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Dalam menghadapi era digital, perpustakaan ini telah melakukan transformasi dengan menyediakan berbagai jenis koleksi digital seperti, *e-book*, *e-journal*, *database online*, maupun koleksi digital internal yang dapat diakses oleh sivitas akademika. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, kenyamanan, serta kepuasan pengguna dalam proses pembelajaran dan penelitian. Namun demikian, keberadaan koleksi digital tersebut belum tentu secara otomatis mencerminkan efektivitas kinerjanya. Sekedar tersedianya bahan pustaka digital tidak menjamin bahwa koleksi tersebut benar-benar dimanfaatkan secara optimal oleh para pengguna (Kreutz *et al.*, 2023). Dengan demikian, analisis yang lebih rinci diperlukan untuk memahami tingkat pemanfaatan koleksi digital, sejauh mana kesesuaiannya dengan kebutuhan pengguna, serta apakah keberadaannya memberikan pengalaman yang mendukung aktivitas akademik. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa koleksi digital yang telah disediakan tidak hanya menjadi formalitas prosedural, tetapi benar-benar memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.

Untuk menilai efektivitas koleksi digital tersebut secara komprehensif, penelitian ini menerapkan pendekatan *Balanced Scorecard Theory*, yakni suatu konsep manajemen strategis yang dikembangkan oleh Robert Kaplan dan David Norton pada awal dekade 1990-an. Konsep ini dikembangkan sebagai respons terhadap keterbatasan sistem pengukuran kinerja tradisional yang cenderung berfokus secara eksklusif pada aspek finansial.

Balanced Scorecard menyajikan metode pendekatan yang komprehensif dengan menitikberatkan melalui empat perspektif kunci dalam bisnis, yakni keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pengembangan. Dengan mengintegrasikan keempat sudut pandang ini, organisasi dapat mengevaluasi performa mereka dalam berbagai aspek yang

saling berkaitan. ini memungkinkan pemimpin organisasi untuk memperhatikan tidak hanya hasil keuangan jangka pendek, tetapi juga faktor-faktor yang akan mendukung perkembangan dan keberlangsungan bisnis untuk masa depan yang lebih panjang (Malik, Sakiran, Rusmianto, 2024). Pendekatan ini membantu setiap departemen atau tim untuk mengaitkan tujuan mereka dengan strategi organisasi yang lebih luas dalam organisasi, sehingga mendorong terciptanya sinergi yang kuat dalam mencapai tujuan yang sama. Dengan kata lain, *Balanced Scorecard* berfungsi sebagai penghubung antara perencanaan strategis dan pelaksanaan operasional, yang seringkali menjadi tantangan signifikan bagi banyak organisasi (Rohyati and Damarwulan, 2024).

Dalam konteks situasi ini, Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena koleksi digital telah menjadi salah satu komponen utama dalam mendukung kegiatan akademik dan riset di perguruan tinggi. Di Universitas YARSI, koleksi digital yang tersedia mencakup berbagai bidang ilmu, namun efektivitas pemanfaatannya belum sepenuhnya diketahui secara terukur. Mahasiswa dari Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi memiliki latar belakang keilmuan yang relevan dalam pengelolaan dan evaluasi informasi, sehingga pendapat dan pengalaman mereka dalam menggunakan koleksi digital memiliki nilai yang strategis dalam menilai kualitas layanan perpustakaan. Dengan menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard*, penelitian ini tidak hanya menilai dari satu aspek, tetapi dari empat perspektif menyeluruh: kepuasan pengguna, efisiensi proses internal, pengembangan pengetahuan, dan efisiensi penggunaan sumber daya. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan koleksi digital yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, khususnya dalam konteks perpustakaan akademik modern yang berbasis digital.

Peneliti memiliki ketertarikan untuk mengeksplorasi lebih lanjut lagi karena munculnya isu yang terkait dengan Efektivitas Koleksi Digital oleh mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi di perpustakaan Universitas YARSI. Meskipun koleksi digital telah tersedia dalam beragam format, termasuk di dalamnya buku elektronik dan jurnal elektronik, serta basis data *daring (Online Database)*, belum diketahui secara pasti sejauh mana layanan tersebut benar-benar dimanfaatkan oleh pengguna, serta apakah pemanfaatan tersebut memenuhi harapan dan kepuasan pemustaka (Bakar *et al.*, 2021). Selain itu, terbatasnya data

mengenai tingkat kepuasan pengguna dan kepuasan terhadap koleksi digital menyebabkan kesulitan dalam melakukan penilaian objektif terhadap layanan perpustakaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa koleksi digital yang tersedia tidak hanya hadir secara teknis, tetapi juga dimanfaatkan secara maksimal sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna (Bakar *et al.*, 2021). Dengan demikian, penelitian ini membahas mengenai **“Analisis Efektivitas Koleksi Digital Oleh Mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi di Perpustakaan Universitas YARSI Ditinjau Melalui *Theory Balanced Scorecard*”**. Sebagai upaya untuk mengevaluasi kinerja secara komprehensif dari berbagai perspektif yang saling terkait.

1.2 Perumusan Masalah

Merujuk pada penjelasan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkatan efektivitas koleksi digital oleh mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi di Perpustakaan Universitas YARSI jika ditinjau melalui dari masing-masing perspektif *Balanced Scorecard*?
2. Bagaimana tingkatan efektivitas koleksi digital oleh mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi di Perpustakaan Universitas YARSI jika ditinjau melalui dari masing-masing perspektif *Balanced Scorecard* dalam tinjauan Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirinci, maka tujuan penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai efektivitas koleksi digital oleh mahasiswa perpustakaan dan sains informasi di Perpustakaan YARSI jika ditinjau menggunakan *Theory Balanced Scorecard*.
2. Untuk mengetahui gambaran mengenai efektivitas koleksi digital oleh mahasiswa perpustakaan dan sains informasi di Perpustakaan YARSI jika ditinjau menggunakan *Theory Balanced Scorecard* dalam tinjauan Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Mengevaluasi efektivitas koleksi digital oleh mahasiswa perpustakaan dan sains informasi di Perpustakaan YARSI yang komprehensif berdasarkan *Theory Balanced Scorecard*, yang dapat digunakan oleh peneliti lain atau perpustakaan lain sebagai acuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Menyediakan evaluasi yang mendalam dan terukur mengenai efektivitas koleksi digital oleh mahasiswa perpustakaan dan sains informasi di Perpustakaan Universitas YARSI berdasarkan empat perspektif *Balanced Scorecard*.
- b. Dapat digunakan sebagai studi kasus atau contoh praktik baik bagi perpustakaan lain yang ingin mengukur dan meningkatkan efektivitas koleksi digital mereka.

1.5 Batasan Masalah

Lingkup penelitian ini dibatasi pada evaluasi koleksi digital oleh mahasiswa perpustakaan dan sains informasi di perpustakaan Universitas YARSI. Fokus utama dari penelitian ini adalah menilai sejauh mana koleksi digital tersebut mampu memenuhi fungsi dan tujuan yang telah ditetapkan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa program sarjana (S1) Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas YARSI dari angkatan 2021 hingga 2024 yang telah menggunakan layanan koleksi digital perpustakaan.